



SIKAP MAHASISWA PPG DALJAB PAUD SAAT MENYAMPAIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI

Evita Dwi Pramesti¹, Wahju Dyah Laksmi Wardhani², Nuraini Kusumaningtyas³.

Universitas Muhammadiyah Jember

*evitadwipramesti8@gmail.com¹, Nuraini.kusumaningtyas@unmuh.jember.ac.id², dyahlaksmi_paud@unmuhjember.ac.id³.

Riwayat Artikel

Diterima: Juli 2024

Publikasi: Februari 2025

Kata Kunci:

*Kekerasan seksual, mahasiswa
ppg daljab, sikap.*

ABSTRAK

Kasus kekerasan seksual pada anak beberapa tahun terakhir menjadi hal yang mengkhawatirkan. Dari kasus tersebut pencegahan dapat dilakukan melalui lembaga sekolah, karena di sekolah terdapat sosok guru yang dapat memberikan layanan perlindungan dan mengenalkan pendidikan seksual pada anak. Guru perlu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme untuk menjawab tantangan tersebut dengan mengikuti program PPG daljab. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui sikap mahasiswa PPG daljab PAUD saat menyampaikan pendidikan seksual pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey. Pengambilan data November 2023 – Mei 2024 di Jember, Jawa Timur. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa PPG daljab PAUD kabupaten Jember. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh tingkat percaya diri mahasiswa sangat baik sekitar 70% namun sebanyak 75% mahasiswa masih takut saat menyampaikan topik jenis kelamin pada anak.

1. PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun di Indonesia kasus kekerasan utamanya pada kasus kekerasan seksual terus menunjukkan peningkatan, dimana kelompok anak usia dini juga menjadi kelompok korban (Solehati et al., 2022). Menurut Nahar data dari Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan Indonesia, dari bulan Januari sampai 31 Juli 2020 kasus kekerasan yang dialami oleh anak-anak ada 4.116 kasus (Imran et al., 2022). Pada tahun 2021-2022 terdapat 10.727 laporan kasus kekerasan perempuan dan anak. 11.604 orang menjadi korban. Data tersebut menunjukkan anak-anak menjadi korban yang lebih banyak dari pada orang dewasa, yaitu 56,5% anak dan 43,5% orang dewasa (KemenPPA).

KPAI menyatakan bahwa pelaku kekerasan seksual terhadap anak adalah orang terdekat mereka, seperti ayah tiri dan kandung, keluarga terdekat, dan teman anak. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan karena keluarga yang seharusnya sebagai tempat aman justru menjadi ancaman (Kurniawan et al., 2019). Dari kasus tersebut pencegahan dapat dilakukan melalui sejak dini melalui lembaga sekolah, karena di sekolah terdapat sosok guru yang dapat membimbing anak. Disini lembaga PAUD dapat memberikan layanan perlindungan dan mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini sejalan dengan pasal 35 UU Nomor 137 Tahun 2014 (dalam Lamadjido et al., 2021) tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang berbunyi.



“...menjamin dan melindungi Anak dan hak - haknya agar dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berprestasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari diskriminasi.”

Banyak permasalahan dalam penyampaian pendidikan seksual menurut Jatmikowati 2015, Ummah 2020 dan Kharisma 2020 (dalam O. Awaru et al., 2022) kurangnya informasi dan pemahaman mengenai pendidikan seksual yang baik dan benar, guru tidak memasukkan pendidikan seksual ke dalam pembelajaran. Selain itu, ketakutan guru dalam menyampaikan informasi terkait pendidikan seksual di pembelajaran semakin membuat minimnya pendidikan seksual pada anak usia dini. Seharusnya pada saat ini pendidikan seksual untuk anak usia dini seharusnya bukan menjadi hal yang tabu lagi, mengingat semakin maraknya kekerasan seksual yang dialami anak usia dini. Banyak masyarakat menganggap bahwa pendidikan seksual masih belum pantas untuk diberikan pada anak usia dini karena tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dimasyarakat (Zahraa & Yuadi, 2022).

Sebagai guru kita perlu memiliki sikap percaya diri saat menyampaikan pendidikan seksual pada anak usia dini, guru harus bisa meyakinkan diri bahwa pendidikan seksual itu penting untuk diberikan kepada anak usia dini (Yusuf et al., 2023). Selain itu guru juga perlu menyampaikan informasi terkait pendidikan seksual berdasarkan fakta dan tidak bersikap reaktif, karena jika guru bersikap reaktif maka dapat menimbulkan persepsi yang salah bagi anak (Juliadarma, 2021).

PPG (*Pendidikan Profesi Guru*) adalah jenjang pendidikan setelah program sarjana dan D-IV Kependidikan atau Non Kependidikan yang belum dan sedang mengajar di satuan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memilih 61 perguruan tinggi dan 37 bidang studi untuk melaksanakan program PPG dalam jabatan. Program PPG dalam jabatan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru yang sudah terjun dalam lembaga pendidikan. Lulusan PPG diharapkan dapat menjawab tantangan dunia pendidikan di masa depan, seperti pengetahuan mereka terkait pendidikan seksual pada anak usia dini yang masih minim dilakukan karena adanya ketakutan untuk menyampaikan hal tersebut (Sumber: Perdirjen tentang petunjuk teknis Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan 2021.)

Berdasarkan uraian diatas tentang pentingnya pendidikan seksual pada anak usia dini, peneliti ingin mengetahui sikap mahasiswa PPG daljab Studi PAUD dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang dibuat melalui *Google Form* dan dibagikan kepada responden melalui *whatsapp*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah



penyajian data melalui tabel, grafik atau diagram yang kemudian dianalisis atau dideskripsikan (Sugiyono, 2021). Kuesioner yang digunakan yaitu terbuka dan tertutup, pada kuesioner tertutup sudah terdapat pertanyaan dan jawaban sehingga responden hanya memberikan tanda centang pada pilihan yang tersedia.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPG Daljab PAUD yang artinya mahasiswa sedang mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian dilakukan pada bulan November 2023 – Mei 2024 di Jember, Jawa Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

A. Hasil

Hasil dari penelitian ini diperoleh data demografis berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden meliputi jenis kelamin, umur dan lama mengajar responden yang sudah didapat dari penyebaran kuesioner melalui *google form*. Berikut Tabel 1 data demografis responden.

Tabel 1. Data Demografis Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase(%)
1	Jenis kelamin		
	1. Laki-laki	3 orang	6%
	2. Perempuan	47 orang	94 %
	Jumlah	50 orang	100%
2	Umur		
	1. Antara 20-40 Tahun	30 orang	58 %
	2. Antara 41-60 Tahun	20 orang	42 %
	Jumlah	50 orang	100%
3	Lama mengajar		
	1. 1-20 Tahun	48 orang	96%
	2. 21-40 Tahun	2 orang	4%
	Jumlah	50 orang	100%

Terdapat 50 responden mahasiswa *PPG Daljab PAUD*, dari 50 responden tersebut terdapat 3 mahasiswa laki-laki dan 47 mahasiswa perempuan. Sehingga mahasiswa perempuan mendominasi sebanyak 94% lebih banyak dari pada mahasiswa laki-laki yaitu sebanyak 6%. Kisaran usia mahasiswa *PPG Daljab PAUD* yaitu antara 20-40 tahun sebanyak 58% lebih banyak dari mahasiswa yang berumur 41-60 sebanyak 42% dan sebanyak 96% mahasiswa sudah mengajar di lembaga PAUD antara 1-20 tahun.

Peneliti juga memaparkan data tentang pengalaman responden saat belajar dan memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini. Pada tabel berikut menampilkan hasil data



jumlah responden yang pernah belajar dan menerapkan pendidikan seksual pada anak usia dini di lembaga pendidikan.

Tabel 2. Jumlah Responden yang Belajar dan Menerapkan Pendidikan Seksual

No	Pertanyaan	Jumlah	Presentase
1	Apakah anda pernah belajar tentang materi pendidikan seksual untuk PAUD?		
	a. Ya	a. 44	a. 88%
	b. Tidak	b. 6	b. 12%
2	Apakah anda pernah memberikan materi pendidikan seksual pada PAUD?		
	a. Ya	a. 42	a. 84%
	b. Tidak	b. 8	b. 16%

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat 88% mahasiswa PPG Daljab PAUD pernah belajar materi pendidikan seksual untuk anak usia dini dan sebanyak 84% mahasiswa pernah memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini. Dari data tersebut bisa terlihat bahwa mahasiswa sudah belajar dan menerapkan pendidikan seksual pada anak usia dini, untuk lebih lanjut peneliti akan memaparkan data sikap guru saat memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini.

Tabel 3. Sikap mahasiswa PPG daljab PAUD

No	Pertanyaan	Usia 20-40 tahun				Usia 41-60 tahun			
		A	B	C	Lain nya	A	B	C	Lain Nya
1	Bagaimana perasaan guru saat menyampaikan pendidikan seksual pada anak?	18	5	3	4	14	3	2	1
	Jumlah %	60%	16,67%	10%	13,33%	70%	15%	10%	5%



2	Apa topik pendidikan seksual yang membuat guru tidak nyaman saat menyampaikan pada anak?	21	4	3	2	15	1	3	1
	Jumlah %	70%	13,33%	10%	6,67%	75%	5%	15%	5%
3	Apa yang membuat guru tidak nyaman saat menyampaikan topik tersebut ?	5	6	16	3	6	2	11	1
	Jumlah %	16,67%	20%	53,33%	10%	30%	10%	55%	5%

Pada pertanyaan nomor 1 dapat dilihat bahwa dari rentang usia 20-40 tahun dan 41-60 tahun memilih item A.sikap percaya diri saat menyampaikan pendidikan seksual pada anak, untuk item B.perasaan risih dan canggung pada usia 20-40 tahun terdapat 16,67% dan usia 41-60 sebanyak 15%, sedangkan sebanyak 10% mahasiswa usia 20-40 dan 10% mahasiswa usia 41-60 tahun memilih item C.takut dalam menyampaikan pendidikan seksual pada anak usia dini, serta terdapat beberapa mahasiswa yang menulis pada item lainnya yaitu santai seperti menyampaikan pada diri sendiri, ragu, tidak nyaman, biasa saja, sensitif dan harus disampaikan hati-hati.

Pada pertanyaan nomor 2 terlihat bahwa presentase jumlah topik yang dipilih oleh mahasiswa yang berusia antara 20-24 tahun dan 41-60 tahun memiliki jumlah paling banyak yaitu pada item A.topik jenis kelamin (menyebutkan nama alat kelamin) sebanyak 75%, untuk topik lainnya yaitu pada item B.menjaga kebersihan alat kelamin pada usia 20-40 tahun sebanyak 13,33% dan 5% mahasiswa usia 41-60, pada item C.perbedaan jenis kelamin pada usia 20-40 tahun sebanyak 10% dan 15% pada usia 41-60 tahun, dan terdapat beberapa mahasiswa menuliskan pada item lainnya yaitu, tidak ada, dan saat anak bertanya lebih lanjut.

Pertanyaan nomor 3 dapat dilihat bahwa dari rentang usia 20-40 tahun dan 41-60 tahun memilih item C.takut salah memberikan informasi saat menyampaikan topik-topik pendidikan seksual, sebanyak 16,67% mahasiswa usia 20-40 tahun dan 30% mahasiswa usia 41-60 tahun memilih item A.keterbatasan pengetahuan tentang topik pendidikan seksual, sebanyak 20% mahasiswa usia 20-40 tahun dan 10% mahasiswa usia 41-60 tahun memilih item B.merasa topik



yang dibahas itu negatif dan terdapat beberapa mahasiswa menuliskan pada item lainnya yaitu lingkungan yang masih belum terbiasa, tidak ada, terlalu vulgar saat menggunakan istilah umum.

B. Pembahasan

Sikap yang diteliti pada penelitian ini adalah reaksi perasaan mahasiswa saat menyampaikan pendidikan seksual kepada anak usia dini. Dari hasil penelitian antara mahasiswa yang berusia 20-40 tahun dan 41-60 tahun memiliki sikap percaya diri saat menyampaikan pendidikan seksual pada anak usia dini. Seperti yang dipaparkan oleh (Yusuf et al., 2023) saat menyampaikan pendidikan seksual pada anak kita harus percaya diri, karena pendidikan seksual itu bermanfaat bagi anak serta menghindari kekerasan seksual. Namun, sekitar 75% mahasiswa tidak nyaman saat menyampaikan topik jenis kelamin, seperti saat menyebutkan nama alat kelamin. Sebanyak 55% mahasiswa PPG daljab tidak nyaman saat menyampaikan topik tersebut karena takut salah memberikan informasi kepada anak. Padahal menurut Nurlaili (dalam Juliadarma, 2021) saat menyampaikan pendidikan seksual pada anak harus sesuai dengan fakta dan tidak bersikap reaktif karena hal tersebut bisa menimbulkan persepsi negatif pada anak tentang pendidikan seksual. Banyaknya kasus kekerasan seksual pada anak, seharusnya menjadikan guru paham manfaat dari penyampaian topik tersebut tanpa merasa takut atau merasa kurang nyaman untuk disampaikan. Sebagaimana penelitian dari (Goldfarb & Lieberman, 2021) peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam melindungi dan menjaga keselamatan dan kesejahteraan anak. Hal tersebut juga sudah dipaparkan dalam UU Pasal 35 Nomor 137 Tahun 2014

4. PENUTUP

Penelitian ini mengkaji tentang sikap guru saat menyampaikan pendidikan seksual pada anak usia dini. Dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan usia dengan sikap guru saat menyampaikan pendidikan seksual pada anak usia dini. Dari kajian ini dapat diperoleh bahwa mahasiswa yang berusia 20-40 tahun dan 41-40 tahun memiliki sikap percaya diri saat menyampaikan pendidikan seksual pada anak usia dini. Namun saat memasuki topik jenis kelamin, mahasiswa merasa tidak nyaman saat menyampaikannya karena takut salah membrikan informasi kepada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA



- Awaru, O., Syukur, M., Manda, D., Torro, S., Rahman, A., Nurlela, N., & Najamuddin, N. (2022). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Seksual Pada Guru Taman Kanak-Kanak sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 445–450. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.690>
- Goldfarb, E. S., & Lieberman, L. D. (2021). Three Decades of Research: The Case for Comprehensive Sex Education. *Journal of Adolescent Health*, 68(1), 13–27. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.07.036>
- Imran, A. U., Anggraheni, I., & Sulyandari, K. A. (2022). Peranan Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Di Ra Hidayatul Muhtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2019), 2–5.
- Juliadarma, M. (2021). Kontribusi Manajemen Peserta Didik terhadap Pendidikan Seksual. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 25–43. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i1.187>
- Kurniawan, R. A., Nurwati, N., & Krisnani, H. (2019). Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Anak Korban Kekerasan Seksual. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.21801>
- Lamadjido, F. I., Rusdin, & Kasmianti. (2021). Pendidikan Seks Melalui Media Lagu Di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.24239/abulava.vol2.iss1.18>
- Solehati, T., Septiani, R. F., Muliani, R., Nurhasanah, S. A., Afriani, S. N., Nuraini, S., Fauziah, S., Pratiwi, S. D., Alam, S. P., Hermayanti, Y., Kosasih, C. E., & Mediani, H. S. (2022). Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia: Scoping Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2201–2214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1914>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Sutopo (ed.); Ke-3). ALFABETA.
- Yusuf, ode yahyu herliani, Ahmad, Farida, Tegar, wa ode siti iman, Irmawati, wa ode, Zalirun, A., Asfiati, & Elfi. (2023). Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 49–56.
- Zahraa, N. S. D., & Yuadi, I. (2022). Pemetaan Publikasi tentang Pendidikan Seksual Menggunakan VOSviewer. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 149–161. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v10i3.315>